

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal data primer, data asli yang tidak telah diproses oleh pihak lain untuk tujuan penelitian. (Cooper & Schindler, 2014). Data penelitian ini diambil dengan menerapkan teknik survei berupa kuesioner yang berisikan persepsi pegawai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Kuesioner tersebut disebar langsung kepada pegawai pemerintah yang bekerja pada subbagian keuangan di bandar lampung. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Penggunaan metode survei dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang mencerminkan keadaan sebenarnya dengan menguji objek yang sesungguhnya.

3.2 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Peneliti akan menyebarkan kuesioner sehingga data yang diperoleh bersifat asli dan langsung dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang persepsi responden atas pertanyaan tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan persepsi pegawai pemerintah kota bandar lampung.

Kuesioner yang disebarkan berupa pertanyaan kasus penelitian yang berkaitan melalui objek yang digunakan kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga dilampirkan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipasi ketika memberikan jawabannya secara lengkap. Kuesioner dalam penelitian ini memanfaatkan pertanyaan terstruktur yang jawabannya alternatif. Responden diharapkan untuk menjawab

pertanyaan menggunakan skala berurutan yang mengukur sikap seseorang untuk pertanyaan yang disajikan, yang dibagi menjadi:

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5)

Sangat tidak setuju	Sangat setuju
1 2 3 4 5	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian diambil kesimpulan untuk dilakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2018), Sehingga penelitian ingin mengetahui bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah kota bandar lampung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah representasi dari jumlah dan karakteristik populasi termasuk didalam sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018) alasan memilih *Purposive Sampling* karena menurut (Sugiyono, 2018) total populasi yang berkurang dari 100 seluruh populasi di tentukan sampel penelitian semuanya Adapun kriteria contoh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang Laporan keuangan pada kota bandar lampung yang ditempati bekerja.
2. Memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya 1 tahun pada kota bandar lampung yang bersangkutan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

3.4.1 Variabel penelitian

Semua variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini diterapkan variabel dependent dan independent. Variabel dependent (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Variabel independent (X1) Sistem Pengendalian Internal, (X2) Moralitas Individu, (X3) Budaya Organisasi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Table Definisi Operasional Variable

Variabel	Definisi Operasiona	Indikator	sumber
Sistem Pengendalian internal (X1)	Penerapan struktur organisasi, metode, dan koordinasi untuk mencapai pengelolaan keuangan organisasi secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dirasakan karyawan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman SPIPS	1. lingkungan pengendalian 2. manajemen penilaian risiko 3. informasi akuntansi dan sistem komunikasi 4. aktivitas pengendalian 5. pemantauan pengendalian internal	<i>Committee Of Sponsoring Organization</i> (2013)
Moralitas Individu (X2)	persepsi karyawan dalam menyikap persoalan dilema etika untuk kemudian memberikan penilaian apakah suatu hal tersebut benar atau salah dengan	Tahapan perkembangan moral 1. Pra-convensional 2. konvensional 3. Pascakonvensional	Kohlberg (1996) diadopsi dewi (2016)

	mempertimbangkan secara kognitif dalam benaknya		
Budaya Organisasi (X3)	Presepsi karyawan mengenai seperangkat nilai, norma, persepsi dan pola perilaku yang diciptakan atau dikembangkan dalam organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. model peran yang visible 2. komunikasi harapan-harapan etis 3. Pelatihan etis 4. hukuman bagi tindakan tidak etis 5. mekanisme perlindungan 	Robbins, (2013)
Kecenderungan Kecurangan akuntansi (Y)	Sebagai penipuan secara sengaja, umumnya diterangkan dalam berbagai kebohongan yang dapat dilakukan oleh anggota internal maupun eksternal.	<p>Kecenderungan melakukan manipulasi</p> <p>Kecenderungan melakukan penyajian yang salah</p> <p>kecenderungan melakukan salah prinsip secara sengaja</p>	wilopo, (2006)

3.5 Model dan Teknik Analisis Data

Data Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif casual comperative, analisa data dalam penelitian ini memanfaatkan regresi lineier berganda dengan

bantuan software SPSS versi 23. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.5.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan bahwa hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel-variabel adalah valid (*construct validity*) maka dilakukan *confirmatory factor analysis*. Variabel-variabel diharapkan memiliki nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) $>0,5$ sehingga *confirmatory factor analysis* dapat dilakukan. Selain itu, nilai *eigenvalue* harus >1 dan masing-masing butir pertanyaan dari setiap variabel diharapkan memiliki *factor loadings* $>0,40$. Semakin tinggi angka *factor loading* semakin baik *construct validity* dari suatu variabel (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

Cronbach's Alpha >0,60, semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* semakin tinggi reliabilitas sebuah kuesioner (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Adapun bentuk dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2011), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas di atas tingkat signifikansi 0,05 maka data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, maka model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian pada nilai residual. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai sig. masing- masing variabel apabila lebih dari 0,05 maka tidak terjadi Heterokedastisitas(Widiyanti, 2019).

3.5.3.3 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi sempurna pada variabel independen dalam regresi. Variabel independen tidak

terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Widiyanti, 2019).

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji determinasi (R^2), uji F dan uji t.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel independen. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kecenderungan kecurangan Akuntansi (*fraud*) (Y) sebagai variabel dependen sedangkan sistem pengendalian internal (X_1), moralitas individu (X_2), budaya organisasi (X_3). Persamaan regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien arah regresi

X_1 : Sistem Pengendalian Internal

X_2 : Moralitas Individu

X_3 : Budaya Organisasi

e : Kesalahan pengganggu

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah nilai yang mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Widiyanti, 2019). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai $R^2=0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen lebih dari satu variabel, maka melihat *adjusted* R^2 : Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan di dalam model. Bila nilai *adjusted* R^2 mendekati nol menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen sebaliknya jika nilai *adjusted* R^2 mendekati satu maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} \leq F_{kritis}$ maka H_0 diterima, jika $f_{hitung} > f_{kritis}$ jadi H_0 ditolak (Widiyanti, 2019). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak. Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model regresi tidak fit.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model regresi fit.

3.6.4 Uji Statistik t

uji t adalah uji signifikansi pengaruh parsial yang berguna untuk menguji sejauh mana variabel dependen. Jika $t_{hitung} \leq t_{kritis}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{kritis}$ maka H_0 ditolak (Widiyanti, 2019). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan

dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak didukung (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis didukung (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.